



Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)

Rafi Andi Wibawa 

Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Airlangga 4 – 6 Surabaya 60285, Indonesia

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 22 Desember 2018 Tanggal diterima 22 Desember 2018 Tanggal online 24 Desember 2018

ABSTRACT

In this study formulated two problems, namely how the ability of students SMK Muhammadiyah 1 Taman in reading the Qur'an and how the factors that cause the inability of students SMK Muhammadiyah 1 Taman in reading the Qur'an. Objectives are achieved to determine the ability to read students SMK Muhammadiyah 1 Taman in reading the Qur'an and know the factors that cause students unable to read the Qur'an.

The type of research used qualitative research. Qualitative research is intended to researchers do not treat so that data obtained in the form of data in accordance with events in the field. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study can be seen that the ability to read students SMK Muhammadiyah 1 Taman in reading the Qur'an can still be said in basic skills. The learning process of BTQ extracurricular activities conducted at SMK Muhammadiyah 1 Taman is in accordance with the guidance and guidance that exist but the implementation is different because of the lack of time that must collide with other extracurricular. Thus it can be concluded that the improvement of students' reading ability is still slow. This can be influenced by several factors such as the execution time of BTQ extracurricular activities, the supporting tools of BTQ activities which are still minimal and only using the Teachers book, as well as internal and external factors of the students themselves.

Keyword : *Student's inability, reading the Qur'an*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dirumuskan dua masalah, yaitu bagaimana kemampuan siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman kelas X dalam membaca Al-Quran dan bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam membaca Al-Quran. Tujuan yang dicapai untuk mengetahui kemampuan membaca siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam membaca Al-Quran dan mengetahui faktor-faktor penyebab siswa tidak mampu membaca Al-Quran.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan peneliti tidak melakukan perlakuan sehingga data yang diperoleh berupa data yang sesuai dengan kejadian di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam membaca Al-Quran dapat dikatakan masih dalam kemampuan dasar. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Taman sudah sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang ada namun pelaksanaannya yang berbeda karena minimnya waktu yang harus berbenturan dengan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa masih lambat. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, alat-alat penunjang kegiatan BTQ yang masih minim dan hanya menggunakan buku Ajar saja, dan juga faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri.

Kata Kunci : *Ketidakmampuan siswa, membaca Al-Quran*

HOW TO CITE: Rafi Andi Wibawa. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2), 182-189. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa. v2i2.1804>

E-mail address: rafiandiw@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. Pendahuluan

Menurut M. Quraish Shihab manusia dalam Al-Quran, salah satunya yaitu Al-Ihsan terbentuk dari akar kata nasiya yang berarti lupa. Penggunaan kata Al-Insan sebagai kata bentukan yang termuat dalam Al-Quran, mengacu pada potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Potensi tersebut berupa potensi berkembang secara fisik maupun berkembang secara spriritual. Dan dalam ajaran Islam yang pertama kali disyaratkan ialah perintah membaca. Kitab suci kita pun disebut Al-Quran. Oleh karena itu, setiap orang Islam wajib untuk membaca Al-Quran.¹

Membaca dan memahami Al-Quran suatu keharusan bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Quran akan diperoleh melalui berbagai variasi. Ada orang membaca Al-Quran dengan baik akan pandai megerti isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Quran, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar.²

Cara membaca Al-Quran yang baik dan benar menjadi perkara yang wajib bagi setiap umat muslim karena membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan tajwid dengan baik dapat merubah makna dari dalam Al-Quran. Tingkat kemampuan membaca Al-Quran sangat bervariasi, mulai dari yang tidak dapat membaca Al-Quran sama sekali sampai dengan membacanya secara baik dan benar disertai pemahaman makna dari ayat yang dibaca. Kesulitan dalam membaca Al-Quran ada dua faktor yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disebabkan oleh kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang meliputi bakat, perhatian, dan emosi. Sedangkan faktor ekstern disebabkan oleh kondisi lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.³

Dalam membaca Al-Quran ada tahapan atau tingkatan mulai dari mengenali huruf hijaiyah sampai dengan cara membacanya disertai dengan tajwid yang benar. Ada beberapa Tempat Pendidikan Quran (TPQ) berperan dalam memberikan pembelajaran Al-Quran pada anak-anak mulai dari kitab *iqro* sampai dengan Al-Quran. TPQ termasuk pendidikan nonformal yang didirikan oleh orang yang pandai membaca dan memahami tentang Al-Quran, biasanya disebut dengan ustadz atau ustadzah.

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 12–21.

² Agus Rosifat Aqli, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan,” *Skripsi*, 2014, 3.

³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 53.

Selain TPQ, sekolah yang termasuk pendidikan formal berbasis Islam memberikan pengajaran tentang Al-Quran dimasukkan dalam muatan lokal dan ekstrakurikuler Baca Tulis Quran (BTQ). Salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Taman. SMK tersebut memberikan pembelajaran dalam membaca Al-Quran dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti, ketika pembelajaran membaca Al-Quran banyak ditemukan peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Fakta tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan sehingga peserta didik yang belajar di sekolah berbasis Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar saat lulus dibandingkan dengan sekolah yang tidak berbasis Islam.

Selain pembelajaran di kelas, pihak sekolah memberikan tambahan pembelajaran Al-Quran melalui ekstrakurikuler BTQ. Lembaga tersebut mengadakan ekstrakurikuler BTQ tersebut untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Program ini menjadi program yang wajib yang harus diikuti oleh siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.⁴

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa data kualitatif, data kualitatif berupa pertanyaan, kalimat, dan dokumen.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimen karena peneliti melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang aslinya.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.⁷ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.

⁴ Moh. Uzer Usman and Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

⁵ Ibid., *No Title*, n.d.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2012).

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketidakmampuan dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Taman diperoleh data bahwa ada tingkatan kemampuan mulai dari yang tidak dapat membaca Al-Quran hingga yang dapat membaca dengan baik dan benar.

Tabel 1. Tentang Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran

No.	Nama	Nilai BTQ	Pre_BTQ
1.	Fitriatul Izza	80	Baik
2.	Dika Denistriawan	80	Baik
3.	Sarah Rahmawati	80	Baik
4.	Habib Muhammad Firdaus	80	Baik
5.	Langga Pratama	80	Baik
6.	Muhammad Al Fadli Rizki	80	Baik

Tabel di atas menunjukkan data kemampuan siswa dengan mendapatkan nilai 80. Kemampuan siswa diperoleh dari kemampuan mengenali makhorijul huruf dengan baik dan tajwidnya. Adanya ekstrakurikuler BTQ yang mereka ikuti di sekolah sebagai wadah atau tempat untuk memperlancar membaca Al-Quran dengan baik. Karena nilai yang diperoleh menandakan siswa memiliki kemampuan yang baik, tentu adanya beberapa faktor yang mendukungnya salah satunya faktor internal dari dalam diri siswa berupa minat siswa tersebut yang sudah ada sejak kecil. Tidak dipungkiri faktor eksternal berupa peranan dan perhatian orang tua terhadap anaknya dalam agama khususnya membaca Al-Quran sangat baik.

Tabel 2. Tentang Ketidakmampuan Siswa Membaca Al-Quran

No.	Nama	Nilai BTQ	Pre_BTQ
1.	Alifia Khoirunnisa	57	Kurang
2.	Amalia Rizki Ananda	57	Kurang
3.	Amelia Ika Himawan	57	Kurang
4.	Anindia Aksari	57	Kurang
5.	Rahman Oktavian	57	Kurang
6.	Ajeng Rizki Amalia	50	Kurang
7.	Bibi Nurul Azhari	0	Kurang
8.	Ananda Ertanti Ningtyas	55	Kurang

9.	Cantika Agusta Sari	55	Kurang
10.	Danil Kalvin	55	Kurang
11.	Desi Dia Ayu	55	Kurang
12.	Diajeng Ayu Rahma	55	Kurang
13.	Eka Vinindiani	55	Kurang
14.	Lintang Ayu Pramesti	55	Kurang
15.	Median Reflan	55	Kurang
16.	Melani Putri	55	Kurang
17.	Puput Maliatin	55	Kurang
18.	Retno Dwi Ningtyas	55	Kurang
19.	Tanisa Pratama	55	Kurang
20.	Akbas Prasetya	55	Kurang
21.	Achmad Saifudin	55	Kurang
22.	Dwi Sempurna	55	Kurang
23.	Edwin Yuda Pratama	0	Kurang
24.	Farella Mahendra	55	Kurang
25.	Feri Ardiansyah	0	Kurang
26.	Muhammad Rafi Wahyu	56	Kurang
27.	Novitalia Maryam	55	Kurang
28.	Putri Mumpuni	55	Kurang
29.	Rahma Agung	57	Kurang
30.	Wahyu Maulana Dwi	45	Kurang
31.	Widya Mayang Sari	45	Kurang
32.	Adi Rahmadani	55	Kurang
33.	Adi Pradana	55	Kurang
34.	Ananta Putri	55	Kurang
35.	Anis Fitri Ningsih	55	Kurang
36.	Ari Setiawan	55	Kurang
37.	Ilham Bintang Raya	55	Kurang
38.	Indri Safira	59	Kurang
39.	Muhammad Fakhrudin	55	Kurang
39.	Noval Aldani	55	Kurang
40.	Rafida Rizki	55	Kurang
41.	Rifki Hermanda	55	Kurang

Berdasarkan tabel di atas ada sejumlah 41 siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai 60. Nilai di bawah 60 tergolong dari siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran. Ketidakkampuan tersebut pada pengenalan makhorijul huruf yang kurang baik. Pengenalan makhorijul huruf yang tidak baik tentu berdampak pada pengucapannya. Ketidakkampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dari dalam diri siswa yang malas atau dari eksternalnya dari kecilnya di lingkungan keluarga tidak mengenalkan makhorijul huruf sedari kecil. Berikut diuraikan lebih terperinci tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-quran.

3.1 Kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X di SMK Muhamamdiyah 1 Taman Sidoarjo

Kemampuan membaca Al-Quran dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru yang mampu membimbingnya supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran siswa. Hal tersebut memerlukan dua hal penting yaitu : adanya kemampuan pengajar dan adanya kesiapan siswa.

Proses Belajar Mengajar tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak siap menyambut dengan terbuka pintunya guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedang terbukanya pikiran siswa adalah proses kerjasama antara guru dan murid.

Kemampuan pengucapan Al-Quran harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Quran. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Quran dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktik, pengalaman, dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Supaya siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, saat kecil dibiasakan memperkenalkan dengan huruf hijaiyah sebagai dasar untuk membaca Al-Quran, menggabungkannya dengan harakat, memberikan pelajaran tajwid supaya mengerti bacaan panjang pendek ayat-ayat Al-Quran secara rutin dan efektif. Jika Al-Quran tidak diajarkan dari kecil akan lebih sulit pada masa dewasa. Salah satunya adalah realita menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo masih banyak yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang disebabkan kurangnya latihan pengucapan huruf atau membaca Al-Quran. seharusnya masih dapat dibimbing dan dilatih dalam membaca Al-Quran, tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi sebuah pendukung atau penghambat. Yang pertama, faktor internal dalam hal ini mengenai psikologi siswa, yaitu minat atau partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Minat atau partisipasi siswa adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Karena dengan semakin antusiasnya para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, akan menunjukkan bahwa semakin efektif kegiatan ini dilaksanakan. Jika minat siswa kurang atau dalam kegiatan siswa sering datang terlambat, hal ini bisa menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam proses yang baik akan ada hasil yang baik pula.

Untuk yang kedua, faktor eksternal, salah satu yang menjadi faktor penghambat kegiatan BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman yakni sarana prasarana. Sarana prasarana BTQ masih sangat kurang karena yang tersedia hanya buku-buku ajar saja. hal ini tentunya sangat menyulitkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana BTQ tidak hanya buku tetapi ada beberapa alat sebagai penunjang dan alat bantu sehingga mempermudah prosesnya. Maka tentunya hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan BTQ. Dalam proses kegiatan BTQ seharusnya terdapat beberapa alat khusus untuk mengajar, diantaranya alat peraga, papan peraga, alat tunjuk peraga, meja buku, serta buku Al-Tajdid untuk siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis ketidakmampuan siswa kelas X dalam membaca al-quran di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dapat di ambil kesimpulan bahwa membaca Alquran adalah ibadah karena Alquran adalah kitab suci bagi umat islam. Bagi setiap muslim dianjurkan membaca Alquran dengan memahami artinya dan mengerti maknanya. Sebelum memahami dan mengerti maknanya, lebih baik diperhatikan terlebih dahulu bacaan Alqurannya. Tidak hanya membaca saja, tetapi membacanya harus baik dan benar tajwidnya. Oleh karena itu, saat usia anak-anak lebih mudah untuk mengajarkannya membaca Alquran mulai dari mengenali huruf hijaiyah sampai tajwidnya. Jika belajarnya saat dewasa akan lebih susah dan kaku. Hal itulah yang dialami oleh beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Ada beberapa siswa yang tidak dapat membaca Alquran dengan baik. Di SMK Muhammadiyah 1 Taman menyediakan sarana belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bagi siswa-siswa yang tidak dapat membaca Alquran.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Faktor yang pertama yaitu faktor internal. Yaitu minat atau partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Minat atau partisipasi siswa adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Karena dengan semakin antusiasnya para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, akan menunjukkan bahwa semakin efektif kegiatan ini dilaksanakan. Jika minat siswa kurang atau dalam kegiatan siswa sering datang terlambat, hal ini bisa menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Sarana prasarana BTQ masih sangat kurang karena yang tersedia hanya buku-buku ajar saja. hal ini tentunya sangat menyulitkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana BTQ tidak hanya buku tetapi ada beberapa alat sebagai penunjang dan alat bantu sehingga mempermudah prosesnya. Maka tentunya hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan BTQ. Dalam proses kegiatan BTQ seharusnya terdapat beberapa alat khusus untuk mengajar, diantaranya alat peraga, papan peraga, alat tunjuk peraga, meja buku, serta buku Al-Tajdid untuk siswa. Untuk mengatasi hambatan dalam hal sarana dan prasarana, maka tidak ada cara lain kecuali dengan melengkapinya.

Daftar Pustaka

- Aqli, Agus Rosifat. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan." *Skripsi*, 2014, 3.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Musfion. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Moh. Uzer, and Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.